

PENERAPAN METODE *TEAM QUIZ* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KIMIA MATERI POKOK REAKSI REDUKSI OKSIDASI

Oleh:

Iswarni

SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang

Email: iswarniar65@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendasari judul ini di antaranya adalah belum adanya variasi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik di sekolah, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung kurang aktif di kelas ketika pembelajaran. Hasil belajar peserta didik juga masih rendah dimana nilai rata-ratanya belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui 1) Penerapan metode *team quiz* pada materi pokok reaksi reduksi oksidasi. 2) Melalui penerapan metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia materi pokok reaksi reduksi oksidasi.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA.1 SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Kimia, keaktifan peserta didik dalam materi reaksi reduksi oksidasi masih kurang aktif. Peserta didik hanya menunggu sajian dari guru sehingga mereka kurang aktif dalam menemukan konsep sendiri. Dalam mempelajari materi reaksi redoks peserta didik cenderung menghafalkan contoh, sehingga konsep yang mereka terima akan sulit dipahami. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *team quiz*.

Obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA.1 SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 39 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai lembar kerja diskusi kelompok yang dikerjakan oleh peserta didik dengan menggunakan metode *team quiz* dan nilai tes evaluasi di tiap akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, rata-rata hasil belajar 56,97 dengan ketuntasan belajar 50%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dengan metode *team quiz*, peserta didik menjadi aktif dan pemahaman konsep peserta didik menjadi meningkat. Rata-rata hasil belajar sebesar 67,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,11%. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi pokok reaksi reduksi oksidasi dengan metode *team quiz* meningkat.

Kata kunci: *team quiz*, hasil belajar siswa, reaksi reduksi oksidasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.

“Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings. Education also may be viewed as the socialization process: the process by which the child is inducted into the mores of the society in which he lives”.

Dari definisi pendidikan di atas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. Pendidikan juga merupakan proses sosial: proses yang mana anak-anak ditempatkan ke dalam kebudayaan sosial tempat anak-anak hidup.

Pelajaran Kimia merupakan salah satu dari pelajaran dalam rumpun sains yang merupakan dasar bagi ilmu pengetahuan yang lain, seperti kedokteran, farmasi, dan lain-lain. Banyaknya konsep Kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan ilmu Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Salah satunya dalam materi reaksi reduksi-oksidasi, sehingga banyak siswa gagal dalam belajar Kimia. Pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep mata pelajaran Kimia.

Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi reaksi redoks. Pembelajaran yang tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang. Hasil belajar Kimia belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM seperti yang diharapkan.

Dari uraian di atas, maka belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, tetapi juga fisik. Dengan cara ini diharapkan peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian, membantu mewujudkan belajar kolaboratif yang

menjadi satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Salah satu strategi kolaboratif adalah dengan menggunakan metode *quiz team* (menguji tim).

Team quiz merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut. Apabila kelompok tersebut tidak bisa menjawab maka pertanyaan dilempar ke kelompok selanjutnya, dan seterusnya hingga semua kelompok melakukan presentasi kemudian memberikan kuis. Metode *team quiz* ini disusun dan diimplementasikan oleh peneliti agar dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi reaksi reduksi-oksidasi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Pokok Reaksi Reduksi Oksidasi”.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Landasan Teori

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan untuk memperoleh kecakapan dan pengetahuan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah proses belajar mengajar, bisa dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Kimia khususnya pada materi pokok reaksi reduksioksidasi di antaranya dengan *team quiz*.

Dalam penelitian ini, solusi yang dirasa paling efektif adalah penerapan metode pembelajaran *team quiz* untuk melatih peserta didik berdiskusi kelompok tentang materi redoks, sehingga peserta didik akan membangun pengetahuannya secara mandiri terutama dalam penyelesaian soal.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan: melalui penerapan metode *team quiz* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia materi pokok reaksi reduksi oksidasi dapat ditingkatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhardjono dan Suharsimi menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut: perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan (observasi), dan refleksi.



Gambar Siklus dalam PTK

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA.1 SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah peserta didik kelas X IPA.1 sebanyak 39 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan guru Kimia SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang sebagai kolaborator.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2019 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan	Tanggal/ Bulan	Alokasi Waktu	Kegiatan
1.	Observasi awal	10 – 30 Januari 2019	3 minggu	a. Wawancara dengan guru Kimia kelas X IPA.1 b. Persiapan dan pencarian data yang mendukung rencana pelaksanaan penelitian

2.	Pra siklus	31 Januari 2019	2 x 45 menit	a. Perkenalan peneliti dengan peserta didik b. Mengamati guru dalam mengajar Kimia c. Mengamati keaktifan peserta didik
3.	Siklus I (pertemuan I)	5 Februari 2019	2 x 45 menit	a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode <i>team quiz</i> b. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>team quiz</i> pada materi perkembangan konsep redoks dan konsep bilangan oksidasi c. Pemberian pekerjaan rumah
4.	Siklus I (pertemuan II)	9 Februari 2019	2 x 45 menit	a. Pembahasan PR b. Persiapan tes evaluasi c. Pelaksanaan tes evaluasi siklus I dengan sub materi pokok perkembangan konsep redoks dan konsep bilangan oksidasi
5.	Siklus II (pertemuan I)	12 Februari 2019	2 x 45 menit	a. Penjelasan peneliti tentang materi yang akan disampaikan dengan menggunakan metode <i>team quiz</i> b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>team quiz</i> pada sub materi oksidator dan reduktor dalam reaksi redoks tata nama senyawa reaksi redoks dan penerapan konsep redoks c. Pemberian pekerjaan rumah
6.	Siklus II (pertemuan II)	16 Februari 2019	2 x 45 menit	a. Pembahasan PR b. Persiapan tes evaluasi c. Pelaksanaan tes evaluasi siklus II dengan sub materi pokok oksidator dan reduktor dalam reaksi redoks, tata nama senyawa reaksi redoks dan penerapan konsep redoks

Kolaborator

Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi atau kerjasama antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan, dan akhirnya melahirkan kerjasama tindakan (action). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Dalam PTK, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kerjasama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir. Kolaborasi dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru Kimia SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang.

Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, siklus I berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah. Siklus II, III, dan seterusnya berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus pertama yang belum tuntas. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pra siklus

Dalam pra siklus ini peneliti melihat hasil belajar Kimia pada materi pokok reaksi reduksi-oksidasi dua tahun sebelumnya yang pelaksanaannya belum menggunakan metode *team quiz* yaitu tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018. Hasil belajar dan ketuntasan klasikal pada 2 tahun sebelumnya kemudian dirata-rata sebagai nilai pra siklus. Untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik, digunakan teknik wawancara kepada guru Kimia yang bersangkutan mengenai keaktifan peserta didik pada materi reaksi reduksi-oksidasi pada 2 tahun terakhir. Di samping itu juga digunakan observasi pada tahun ini dimana pengambilan datanya, diambil ketika guru menerangkan materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran Kimia dengan metode pembelajaran *team quiz* pada siklus I dan siklus II.

b. Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

c. Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, tes, dan observasi.

3. Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui metode pembelajaran *team quiz*. Data penelitian yang terkumpul, setelah ditabulasi kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif persentase. Nilai yang diperoleh peserta didik dirata-rata untuk ditemukan keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas 60 dengan ketuntasan klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik, memperoleh nilai 60.
- b. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *team quiz*. Keberhasilan dalam pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui hasil belajar.

Indikator Keberhasilan

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil pekerjaan peserta didik pada lembar kerja kelompok dan hasil tes evaluasi pada tiap akhir siklus. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan tolak ukur ketuntasan belajar suatu kelas adalah apabila nilai rata-rata kelas 60 dengan ketuntasan klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik, memperoleh nilai 60.

Indikator keaktifan dalam penelitian ini adalah apabila keaktifan guru dalam proses pembelajaran meningkat ditandai 75% guru aktif dalam pembelajaran.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2018, peneliti mengamati keaktifan peserta didik di kelas X IPA.1 saat pembelajaran Kimia pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kegiatan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, sehingga komunikasi antar guru dengan siswa hanya satu arah. Peserta didik yang duduk di belakang juga terlihat ada yang mengantuk dan ada yang mengobrol dengan temannya. Hasil belajar aspek kognitif nilai ulangan materi redoks dua tahun sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018 dijadikan nilai pra siklus. Keaktifan peserta didik juga didapatkan dari wawancara peneliti dengan guru Kimia kelas X IPA.1. Beliau menyatakan bahwa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama pada materi pokok reaksi reduksi oksidasi pada tahun pelajaran 2017/2018 dan 2018/2019. Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel Hasil Belajar Materi Reaksi Redoks (Nilai Pra Siklus)

Tahun	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar
2016/2017	55,31	50%
2017/2018	58,63	50%

Nilai rata-rata kelas materi redoks pada tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018 adalah 56,97 dengan ketuntasan belajar 50% dan ini menunjukkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun pelajaran tersebut yaitu 60.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi (pengamatan)

Selama proses tindakan berlangsung, dilakukan juga pengamatan atau observasi terhadap proses tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan berpedoman pada format lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

Adapun hasil pengamatan oleh peneliti terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran *team quiz* di antaranya: penjelasan guru tentang prosedur *team quiz* di kegiatan pendahuluan jelas, hanya saja penyampaiannya terlalu cepat sehingga kurang dimengerti oleh peserta didik. Suara guru saat menyampaikan materi kurang keras sehingga peserta didik yang berada di bangku belakang ada yang kurang memperhatikan. Perhatian guru pada setiap kelompok ketika siswa diskusi juga belum merata sehingga ada peserta didik yang merasa diacuhkan. Ketepatan guru dalam mengelola waktu pembelajaran menggunakan *team quiz* ini masih kurang, ada kuis yang belum terselesaikan. Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik sudah baik. Guru memperhatikan dengan serius saat siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan sub babnya.

Guru dalam melaksanakan prosedur *team quiz* sudah sesuai dengan prosedur di RPP. Demikian juga guru dapat memberikan arahan kepada siswa dan menciptakan komunikasi yang timbal balik disaat pembelajaran berlangsung. Guru kurang aktif dalam membimbing diskusi. Belum sepenuhnya guru memotivasi siswa untuk bertanya. Guru menyimak dengan sungguh-sungguh ketika siswa presentasi sehingga dapat meluruskan materi ketika siswa menyimpang dari materi.

Guru membantu peserta didik yang kesulitan materi sehingga peserta didik menjadi paham dan guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Demikian halnya kemampuan guru dalam memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengerjakan kuis. Guru cermat dalam mengamati keaktifan siswa. Guru sangat teliti dalam mengoreksi jawaban kuis yang dikerjakan oleh peserta didik, sehingga ketika peserta didik salah dalam menjawab kuis guru langsung memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membetulkannya.

Guru belum seluruhnya mengkondisikan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran. Guru sudah terampil dalam mengelola kelas. Guru belum menyimpulkan materi dikegiatan akhir karena waktunya kurang.

- d. Refleksi

Refleksi pada siklus I berupa perenungan peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yaitu tentang kelebihan dan kekurangannya. Dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diambil dan dilaksanakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I ini pelaksanaan pembelajaran materi perkembangan konsep redoks dan bilangan oksidasi dengan menggunakan metode *team quiz* masih

belum berjalan sesuai rencana tindakan. Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami mekanisme pembelajaran dengan menggunakan metode *team quiz* dengan benar. Untuk itu perlu adanya perbaikan ulang mengenai perencanaan yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi (pengamatan)

Selama proses tindakan berlangsung, dilakukan juga pengamatan atau observasi terhadap proses tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan berpedoman pada format lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut:

Adapun hasil pengamatan oleh peneliti terhadap kinerja guru pada saat pembelajaran *team quiz* pada siklus II ini di antaranya: penjelasan guru tentang prosedur *team quiz* di kegiatan pendahuluan sudah jelas. Suara guru saat menyampaikan sub materi menentukan reduktor dan oksidator dalam reaksi redoks, tata nama senyawa redoks dan aplikasi konsep redoks sudah keras. Perhatian guru pada setiap kelompok ketika siswa diskusi sudah merata. Ketepatan guru dalam mengelola waktu menggunakan *team quiz* ini baik atau sudah efisien. Guru dapat menjawab pertanyaan dari peserta didik. guru memperhatikan dengan serius saat siswa dari perwakilan kelompok mempresentasikan sub babnya. Guru melaksanakan prosedur *team quiz* dengan runtut. Demikian juga cara guru dalam memberikan arahan kepada siswa disaat pembelajaran berlangsung sudah baik. Guru membimbing siswa berdiskusi dengan penuh kesabaran.

Cara guru memotivasi siswa untuk bertanya sudah baik. Kemampuan guru dalam meluruskan materi saat siswa presentasi sangat baik, saat presentasi siswa menyimpang dari materinya guru langsung membenarkan. Guru dalam membimbing peserta didik yang kesulitan materi dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Demikian halnya kemampuan guru dalam memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengerjakan kuis. Kecermatan guru dalam mengamati keaktifan siswa sudah baik.

Ketelitian guru dalam mengoreksi jawaban kuis yang dikerjakan oleh peserta didik sangat baik. Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran sudah baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah baik. Ketepatan guru dalam menyimpulkan materi di kegiatan akhir baik.

- d. Refleksi

Setelah pembelajaran pada siklus II selesai dan telah diketahui keaktifan maupun hasil belajar peserta didik maka diperoleh beberapa refleksi selama siklus II ini berlangsung. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan prosedur *team quiz* dengan baik.
- 2) Pembelajaran dengan metode *team quiz* telah berjalan sesuai rencana tindakan. Baik guru maupun peserta didik telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan mekanisme metode *team quiz* sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal.

- 3) Pengalokasian waktu telah sesuai rencana tindakan sehingga seluruh waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 4) Peserta didik yang bertanya pada siklus ini meningkat.
- 5) Guru telah menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran.
- 6) Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan kuis sudah baik.
- 7) Tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik dalam diskusi dan presentasi.
- 8) Sikap antusias peserta didik dalam pembelajaran meningkat.
- 9) Guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 10) Suara guru sudah lebih keras.
- 11) Perhatian guru kepada peserta didik dalam pembelajaran sudah merata.
- 12) Kemampuan guru membimbing diskusi sudah baik.
- 13) Cara guru dalam mengkondisikan siswa yang kurang aktif sudah lebih baik.

Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan nilai ulangan siklus I pada sub materi pokok perkembangan konsep reaksi redoks dan bilangan oksidasi, dari 39 peserta didik terdapat 14 peserta didik mencapai kriteria tuntas, dan 25 peserta didik yang belum tuntas. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik yang diperoleh dari ulangan pada siklus I sebesar 67,96 dan ketuntasan klasikal sebesar 71,11%. Hasil belajar ini sudah lebih baik dari keadaan sebelumnya pada saat pra siklus yang rata-ratanya sebesar 56,97. Ini menunjukkan hasil belajar kognitif pada siklus I dengan menggunakan metode *team quiz* sudah mengalami peningkatan, namun ketuntasan klasikalnya belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Sehingga perlu dilaksanakan siklus II sebagai perbaikan.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran telah berjalan dengan lebih baik. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan dari lembar observasi, pelaksanaan pembelajaran *team quiz* pada siklus II ini, hasil belajar pada aspek afektif peserta didik yang dilihat dari keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, hal ini tidak terlepas dari kinerja guru pula.

Berdasarkan nilai ulangan siklus II pada sub materi pokok menentukan reduktor dan oksidator dalam reaksi redoks, tata nama senyawa redoks serta aplikasi konsep redoks dalam kehidupan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal 86,67%. Dari 39 peserta didik terdapat 30 peserta didik mencapai kriteria tuntas, dan 9 peserta didik yang belum tuntas. Hasil belajar ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75 % sehingga tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Tabel Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar
Siklus I	67,96	71,11%
Siklus II	70,00	86,67%

Dilihat dari tabel di atas, perbandingan rata-rata hasil tes akhir pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus. Karena siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran *team quiz* yang diterapkan.

Dalam siklus I dari 39 peserta didik ada 14 peserta didik yang memenuhi kriteria tuntas dan 25 peserta didik yang belum tuntas. Setelah diadakan refleksi pada siklus I, kemudian kekurangan-kekurangannya diperbaiki pada siklus II. Keaktifan dan hasil belajar peserta didik lebih baik dari siklus I, dari 39 peserta didik ada 30 peserta didik yang sudah memenuhi kriteria tuntas dan 9 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pada siklus I dan siklus II bagi peserta didik yang mendapat skor paling tinggi pada pelaksanaan tes akhir siklus diberikan penghargaan. Penghargaan tersebut diberikan dalam bentuk pujian dan hadiah. Dengan pujian, peserta didik akan termotifasi untuk belajar lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka PTK dengan judul “Penerapan Metode Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Pokok Reaksi Reduksi Oksidasi” dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran *team quiz* pada mata pelajaran Kimia materi pokok reaksi reduksi oksidasi di SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penerapannya diawali dengan pembagian ringkasan materi oleh guru yang kemudian didiskusikan oleh peserta didik dalam kelompok dan dipresentasikan. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan kuis berkaitan dengan reaksi reduksi oksidasi dengan bekerjasama dalam kelompoknya.
2. Hasil belajar peserta didik kelas X IPA. SMA Negeri 17 Kabupaten Tangerang sebelum diterapkan metode *team quiz* mempunyai rata-rata sebesar 56,97 dengan ketuntasan klasikal 50,00%. Setelah diterapkan metode pembelajaran *team quiz* rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67,96 dengan ketuntasan kelas sebesar 71,11% pada siklus I, dan mendapatkan rata-rata hasil belajar 70,00 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,67% pada siklus II. Sedangkan kinerja guru pada siklus I sebesar 62,5% dan meningkat menjadi 78,75% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan pada simpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Kimia, proses pembelajaran disarankan menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi di dalam kelas dan materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
2. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrohman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2013, Cet. 4.
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018, Cet. VII.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016, Cet. 3.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, cet. 3.
- Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001, Cet. 2.
- Haryanto, Untung Tri, *LKS Kreatif Kimia SMA kelas X*, Klaten: Viva Pakarindo, 2007.
- John W. Moore, et. al., *Chemistry the Molecular Science*, Canada: Thomson, 2008, Cet. 3.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- _____, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010, Cet. Ke-5.
- Mulyasa, E, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. 3.
- Partana, Crys Fajar, *JICA Kimia Dasar 2*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, Cet.1.
- Purba, Michael, *Kimia SMA Kelas X*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. Ke-14.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV Alfabeta, 2008.
- Sukarna, I Made, *JICA Kimia Dasar 1*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: LOGOS, 1999, Cet. 1.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2000.